

PENERAPAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK PRODUK SAYURAN BERDAUN PT FE XYZ BOGOR JAWA BARAT

Dewi Maharani¹, Sri Handayani², Irmayani Noer²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung

Telp (0721) 703995, Fax: (90721) 787309

email¹: maharany0399@gmail.com

email²: sri.handayani84@polinela.ac.id

email²: irmayaninoer@polinela.ac.id

Abstrack

Healthy lifestyle by consuming organic vegetables and fruits that are free of substances / chemicals derived from chemical fertilizers and pesticides. The purpose of writing is to identify the cultivation of leafy vegetable plants in Fam XYZ and analyze the application of organic farming systems in Fam XYZ in accordance with SNI 6729: 2016. Data analysis methods are quantitative and qualitative descriptive. Data analysis methods are quantitative and qualitative descriptive. the results and discussion obtained that: (1) Stages of leafy vegetable cultivation are seeding, preparation of planting media, planting, enlargement and maintenance, harvesting, and post-harvest. (2) Analysis of the application of organic farming systems in accordance with SNI 6729: 2016 namely the application of organic farming systems for fresh plants and plant products (conversion, maintenance of organic management, parallel production and separate production, prevention of contamination, land and water fertility land management, plant selection and variety, ecosystem management and diversity in crop production, and management of plant use organisms (OPT)), (handling, packaging, storage and transportation), sealing and claiming, traceability and documentation of records, certification, and inspection.

Keywords: cultivation stages, SNI 6729: 2016

PENDAHULUAN

Sistem pertanian di Indonesia hingga saat ini masih tetap bersifat konvensional, memiliki dampak negatif yang dapat menyebabkan degradasi dan penurunan kesuburan tanah, mengurangi kelembapan tanah,

merusak ekosistem yang berada pada lingkungan sekitarnya, menyebabkan erosi, hingga masalah serius yang berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat akibat penggunaan pestisida (Glismen dalam Imani, dkk, 2018).

KARYA ILMIAH MAHASISWA[AGRIBISNIS]

Sayuran organik ditentukan melalui karakteristik sosial dan ekonomi konsumen dengan melakukan mempertimbangkan alasan kesehatan dan menghindari residu pestisida. Sayuran organik ialah salah satu jenis sayuran organik yang disukai oleh konsumen selain beras, sayuran organik dianggap menjadi kebutuhan utama bahan pangan (Muljaningsih 2011).

Pola hidup sehat kini menjadi pilihan sebagian besar masyarakat dengan alasan tidak ingin terserang berbagai penyakit (Handayani, dkk, 2019). Pola hidup sehat diantaranya yaitu mengkonsumsi makanan sehat dan olahraga. Produk pertanian organik mulai muncul di pasaran antara lain yaitu sayuran organik, buah organik dan beras original. Standar Nasional Indonesia (SNI, 6729:2016) Sistem Pertanian Organik terhadap produksi produk untuk sayuran.

Persyaratan sistem pertanian organik yang ditetapkan pada SNI 6729:2016 yaitu konversi, pemeliharaan manajemen organik, produksi paralel dan produksi terpisah, pencegahan kontaminasi, pengolahan lahan kesuburan tanah

dan air, pemilihan tanaman dan varietas, manajemen ekosistem dan keaneragaman dalam produksi tanaman, dan pengelolaan organisme penggunaan tanaman (OPT).

Tujuan

Tujuan penulisan adalah mengidentifikasi tahapan budidaya tanaman sayuran berdaun pada Fam XYZ dan menganalisis penerapan sistem pertanian organik pada Fam XYZ sesuai dengan SNI 6729:2016.

METODE PELAKSANAAN

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir adalah: buku catatan, buku literatur, jurnal, pena, laptop, kamera, printer, buku/jurnal literatur, dokumen SNI (6729:2016) kertas ukuran A4, tinta printer dan foto untuk dokumentasi kegiatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam melakukan penulisan laporan Tugas Akhir adalah metode observasi partisipasi, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan ikut terlibat

dalam setiap kegiatan yang berlangsung dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Data yang dikumpulkan dalam penyusunan tugas akhir terdiri dari data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penulisan laporan tugas akhir yaitu metode deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data berlangsung, setelah selesai dalam pengumpulan data periode tertentu.

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh pada saat penelitian, langkah selanjutnya yaitu mengolah data sudah yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Proses analisis data tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yang sesuai, yaitu melalui observasi, wawancara, data SNI 6729:2016, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengidentifikasi tahapan budidaya tanaman hortikultura pada Fam XYZ

Fam XYZ melakukan budidaya tanaman sayuran berdaun dengan menggunakan sistem organik. Tahapan proses budidaya tanaman sayuran berdaun sebagai berikut:

A. Penyemaian

Tahap awal adalah persiapan media persemaian. Penyemaian benih sayuran dilakukan pada tempat khusus untuk melakukan persemaian yang terbuat dari *styrofoam* berukuran panjang 40 cm dan lebar 20 cm yang diisi dengan tanah dan pupuk dengan perbandingan 3:1. Waktu benih sayuran yang dibutuhkan dalam proses penyemaian hingga siap untuk dipindahkan ke dalam bedengan adalah kurang lebih berumur 15 hari.

Persiapan media tanam

Persiapan media tanam pada Fam XYZ meliputi:

- (1) Pembersihan lahan dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman yang akan dibudidaya.

KARYA ILMIAH MAHASISWA[AGRIBISNIS]

- (2) Pengolahan tanah dilakukan agar terjadi pertukaran unsur hara baru yang terkandung di dalam lapisan tanah.
- (3) Pemupukan dilakukan untuk menetralkan kadar keasaman tanah yang akan digunakan dalam budidaya tanaman sayuran berdaun.
- (4) Pembuatan bedengan dan penyiraman, bedengan dibuat dengan panjang 5 m, lebar 1 m, dan tinggi 0,3 m.

B. Penanaman

Cara penanaman sayuran berbeda-beda jenis sayuran satu dengan yang lainnya sehingga perlu memperhatikan karakteristik tanaman yang akan ditanam. Tanaman selada merah, kangkung, bayam merah, bayam hijau, wortel, dan beet root memang khusus ditanam di luar *greenhouse* melainkan langsung kedalam bedengan yang disediakan.

Pembesaran dan pemeliharaan

Kegiatan dalam pemeliharaan tanaman:

- (1) Penyiraman. Penyiraman ini dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu pada saat pagi dan sore hari. Jika terjadi intensitas curah hujan sedang

tinggi, penyiraman hanya dilakukan satu kali, dapat dilakukan pada pagi hari atau sore hari tergantung pada cuaca saat itu.

- (2) Penyiangan. Penyiangan ialah proses pembuangan daun yang terkena penyakit atau hama tanaman serta membuang tanaman liar yang mengganggu proses tumbuh tanaman utama.

- (3) Pengendalian hama dan penyakit. Fam XYZ dalam melakukan pengendalian hama dan penyakit yaitu secara manual dan penuh dengan ketelitian, yakni dengan mengambil secara langsung serangga maupun ulat yang menempel pada sayuran dengan menggunakan tangan.

C. Panen

Panen dilakukan setelah tanaman masak dengan kriteria ketinggian tanaman, umur tanaman, berat rata-rata, tidak cacat, serta warna daun sesuai dengan jenis tanaman. Sayuran yang dipanen sesuai dengan jenis sayuran yang dipesan oleh konsumen, banyak dari sayuran yang dipanen pun juga menyesuaikan pesanan konsumen.

D. Pasca panen

Kegiatan pasca panen dilakukan Fam XYZ yaitu:

- (1) Pembersihan dan pencucian yang dilakukan guna untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel pada sayuran. Pembersihan sayuran dengan menggunakan gunting, sikat baju dan kuas, tujuannya untuk menghilangkan kotoran tanah yang masih menempel pada sayuran memotong akar sayuran yang panjang.
- (2) Penyortiran dilakukan untuk memilih produk dengan kualitas yang tinggi dan sesuai dengan kualitas permintaan pasar, jika ada sayuran yang tidak sesuai kriteria akan ditumpuk pada rumah kompos.
- (3) Penimbangan produk dan pengemasan yaitu kegiatan yang untuk setiap jenis sayuran dalam melakukan pengemasan dengan menggunakan plastik berukuran 30cmx15cm yang sudah ada logo Fam XYZ dengan berat bersih setiap kemasan 200 gram kecuali untuk wortel dan buah beet setiap kemasannya 500 gram.

Analisis penerapan sistem pertanian organik pada Fam XYZ sesuai dengan SNI 6729:2016.

A. Penerapan sistem pertanian organik tanaman segar dan produk tanaman:

(1) Konversi

Sesuai dengan SNI 6729:2016 konversi yaitu prinsip produksi pertanian organik yang telah diterapkan pada lahan yang sedang dalam masa periode konversi dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) 2 tahun sebelum melakukan tebar benih untuk tanaman semusim
- (b) Setahun sebelum panen pertama untuk tanaman tahunan
- (c) Tanpa periode konversi untuk lahan yang ditumbuhi tumbuhan liar tanpa pemberian tambahan bahan kimia sintesis

Masa konversi untuk tanaman semusim berdasarkan pada lahan dan masa konversi tanaman tahunan berdasarkan pada lahan tanam, apabila masa konversi yang dilakukan telah terlampaui maka tanaman semusim yang ditanam pada lahan tersebut dapat dinyatakan sebagai produk organik.

Lahan produksi pada Fam XYZ sudah berdiri selama 5 tahun, lahan tersebut memproduksi sayuran

organik tanpa melakukan pergantian dengan sayuran non organik. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi karena usia konversi lahan berumur 5 tahun.

(2) Pemeliharaan manajemen organik

Sesuai dengan SNI 6729:2016 lahan produksi pada masa konversi menjadi lahan organik tidak melakukan pergantian antara produksi sayuran organik dengan sayuran non organik. Fam XYZ merupakan lahan organik, sehingga tidak dapat melakukan pembudidayaan sayuran organik yang bergantian dengan sayuran non-organik.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi karena melakukan produksi sayuran organik tanpa bergantian dengan sayuran non organik.

(3) Produksi paralel dan produksi terpisah

Produk paralel dan produk terpisah harus memperhatikan pembatas, penanganan, pengemasan,

dan penyimpanan yang sesuai sehingga tidak terjadi pencampuran antara produk organik dan non organik. Fam XYZ memiliki cara untuk mencegah kontaminasi yang akan mempengaruhi hasil produksi:

(a) Pembatas pagar. Fam XYZ memiliki pagar setinggi 1,5 m yang dibuat mengelilingi lahan produksi, pagar digunakan untuk menghindari kontaminasi udara dari lingkungan sekitar.

(b) Penanganan. Fam XYZ melakukan penanganan dalam budidaya sayuran organik dengan pemberian pupuk cair dan pupuk padat yang berbahan baku organik.

(c) Pengemasan. Produk sayuran yang telah dipanen, dikemas menggunakan plastik yang telah memiliki label nama perusahaan untuk mengetahui perusahaan yang telah memproduksi sayuran organik tersebut, terdapat pula berat sayuran, dan alamat Fam XYZ.

(d) Penyimpanan. Produk sayur yang sudah dikemas akan disimpan pada tempat yang tidak terjangkau dari bahan non-organik, biasanya sayuran organik tersebut

dimasukkan kedalam box kontainer *styrofoam* dan dimasukkan kedalam mobil box yang dilakukan untuk pengiriman produk sayuran. Box kontainer diberi es yang dimasukkan kedalam botol tujuannya agar sayuran bertahan segar dan tidak layu.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam Organik Tenjolaya dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi karena pencegahan resiko kontaminasi yang dilakukan sesuai dengan SNI 6729:2016.

(4) Pencegahan kontaminasi

Sesuai dengan SNI 6729:2016 sistem pertanian organik dapat didasarkan pada penggunaan bahan input eksternal secara minimal serta tidak menggunakan pupuk dan pestisida sintetis. Metode dalam melakukan pencegahan kontaminasi yang dilakukan oleh Fam XYZ adalah:

(a) Kontaminasi udara.

Kontaminasi udara dapat dicegah dengan menggunakan pagar setinggi 1,5 m yang dibuat untuk mengelilingi lahan produksi, fungsinya adalah

untuk mengurangi udara yang berasal dari lingkungan sekitar.

(b) Kontaminasi air,

Air dialirkan dari gunung salak menuju Fam dengan menggunakan pipa panjang yang ditampung dengan drum air besar.

(c) Kontaminasi peralatan,

Fam XYZ menyediakan peralatan-peralatan yang digunakan pada saat melakukan produksi, peralatan-peralatan yang tersedia hanya digunakan untuk produksi sayuran organik, tidak ada campuran dengan produksi sayuran non-organik.

(d) Kontaminasi bangunan dan penyimpanan

Ruang pengemasan dan penyimpanan produk sayuran hanya digunakan untuk melakukan produksi sayuran organik, Fam XYZ tidak memproduksi sayuran lainnya selain sayuran organik.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi karena melakukan kegiatan pencegahan sayuran dari beberapa kontaminasi

yang dapat mengganggu hasil produksi sayuran.

(5) Pengelolaan lahan, kesuburan tanah dan air

Sesuai dengan SNI 6729:2016 penyiapan lahan yang dilakukan dengan cara pembakaran telah dilarang, dilakukannya pencegahan degradasi lahan (erosi, salinitasi, dan lainnya). Fam XYZ dalam melakukan budidaya tanaman sayuran berdaun yaitu:

(a) Pengelolaan lahan

Lahan pertama Fam XYZ sebelum menjadi lahan produksi sayuran organik merupakan lahan tidur yang tidak terpakai. Fam XYZ melakukan pembersihan dan pembentukan lahan pertanian, lahan yang akan dijadikan lahan produksi dilakukan pengemburan dengan tujuan agar tanah yang keras menjadi gembur sehingga cahaya matahari akan menembus permukaan tanah, hal tersebut akan menjadi faktor peningkatan kesuburan tanah.

(b) Kesuburan tanah dan air

Kesuburan tanah yang dapat dipengaruhi dari penggunaan kapur, pupuk padat dan pupuk cair. Tujuan dari 3 komponen tersebut yaitu untuk mempertahankan kesuburan tanah

yang berpengaruh pada hasil dari budidaya tanaman sayuran berdaun. Air didapatkan dari pegunungan dan didalirakan pada Fam XYZ menggunakan pipa panjang. Air tidak memiliki masalah karena terhindar dari pencampuran air untuk produksi non-organik sehingga tidak akan berpengaruh dengan hasil budidaya sayuran organik.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi karena melakukan pengelolaan lahan, kesuburan tanah dan air untuk mempertahankan kesuburan lahan produksi sayuran berdaun.

(6) Pemilihan tanaman dan varietas

Sesuai dengan SNI 6729:2016 benih berasal dari tumbuhan:

(a) Benih bersertifikasi organik

(b) Bila benih a) tidak tersedia, dapat menggunakan benih hasil budidaya tanaman organik

(c) Bila benih b) tidak tersedia, dapat menggunakan benih non-organik untuk tahap awal, selanjutnya menggunakan benih organik

(d) Bila benih a), b) dan c) tidak tersedia, dapat menggunakan

benih yang diperdagangkan oleh penjual, selanjutnya benih tersebut dilakukan pencucian untuk dapat menghilangkan kontaminan pada benih

- (e) Tanaman semusim, dilarang memindahkan tanaman yang ditumbuhkan dari lahan non organik kedalam lahan organik.

Fam XYZ dalam memelihara budidaya tanaman sayuran berdaun yaitu dengan menggunakan benih yang dibeli dari toko yang berada di Cianjur dan Bogor Jawa Barat adapun benih yang dibeli di luar negeri yaitu di Belanda. Benih yang digunakan tidak semua benih organik, ada beberapa benih yang non-organik sehingga diperlukan langkah-langkah yang untuk penanganannya.

- (7) Manajemen ekosistem dan keanekaragaman dalam produksi tanaman

Sesuai dengan SNI 6729:2016 sistem pertanian organik tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan dampak negatif pada wilayah konservasi dan wilayah warisan budaya yaitu hutan lindung dan daerah aliran sungai. Sistem pertanian organik pada Fam XYZ tidak melakukan kegiatan apapun

selain kegiatan produksi sayuran organik, karena akan menimbulkan dampak negatif bagi sayuran organik.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi karena melakukan manajemen ekosistem dan keanekaragaman dalam melakukan produksi tanaman sayuran berdaun.

- (8) Pengelolaan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Sesuai dengan SNI 6729:2016 pengelolaan organisme yang menjadi pengganggu pada tanaman harus memperhitungkan dampak potensial yang dapat mengganggu lingkungan biotik maupun abiotik serta kesehatan konsumen.

Pengelolaan OPT harus mengutamakan tindakan pencegahan dalam melaksanakan tindakan pengendalian. Fam XYZ melakukan pengelolaan OPT yang dapat mengganggu lingkungan dan kesehatan konsumen adalah dengan melakukan cara:

- (a) Pencegahan (*preventive*).

Fam XYZ melakukan pemilihan dan penganan varietas sesuai dan

melakukan rotasi tanaman dengan sesuai.

(b) Pengendalian (*curative*),

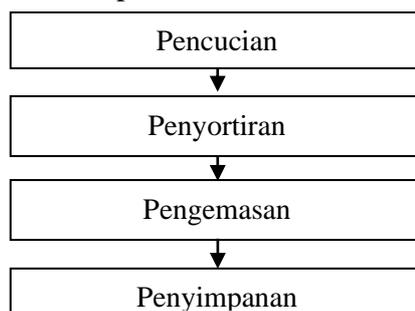
Pengendalian yang dilakukan Fam XYZ tidak ada, karena Fam melakukan pengendalian gulma secara manual tanpa menggunakan bahan apapun.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi karena melakukan pencegahan dan pengendalian yang mengganggu lingkungan dan kesehatan pada tanaman sayuran berdaun.

B. Penanganan, pengemasan, dan penyimpanan dan pengangkutan

(1) Manajemen pasca panen

Sesuai dengan SNI 6729:2016 integrasi produk pangan organik harus tetap dijaga selama tahapan rantai pangan sejak dipanen sampai pengemasan. Penanganan pasca panen Fam XYZ. Penanganan pasca panen dapat dilihat pada Gambar 1.



(2) Pengemasan

Sesuai dengan SNI 6729:2016 bahan yang digunakan dalam pengemasan dipilih dari bahan hasil daur-ulang atau bahan yang dapat didaur-ulang. Fam XYZ melakukan pengemasan dengan kemasan plastik yang sudah diberi label nama dari perusahaan yang mengelola budidaya tanaman sayuran berdaun.

(3) Penyimpanan dan pengangkutan

Sesuai dengan SNI 6729:2016 integrasi produk organik harus dipelihara selama penyimpanan dan pengangkutan, serta ditangani dengan menggunakan tindakan pencegahan sebagai berikut:

(a) Produk organik harus dilindungi setiap saat agar tidak tercampur dengan produk non-organik.

(b) Produk organik harus dilindungi pada setiap saat agar tidak terjadi kontak langsung dengan bahan yang tidak diizinkan untuk digunakan dalam sistem produksi pertanian organik dan penanganannya.

Fam XYZ melakukan tahap penyimpanan dan pengangkutan produk sayuran yang sudah dikemas dan diseler. Produk sayuran yang sudah dikemas

dimasukkan kedalam box kontainer *styrofoam* dengan dibagian bawahnya diberi es batu tujuan agar sayur tetap segar dan tidak layu pada saat pengiriman ke toko atau pelanggan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi karena melakukan pencegahan kontaminasi sayuran dengan adanya fasilitas penyimpanan dan pengangkutan.

C. Pelabelan dan klaim

Sesuai dengan SNI 6729:2016, produk organik yang telah disertifikasi harus mencantumkan logo Organik Indonesia yang dapat digunakan sebagai keperluan iklan. Dilarang menggunakan logo atau kata “organik, organic, organis” pada kemasan bagi produk yang belum bersertifikasi organik oleh LSO yang telah terakreditasi oleh KAN.

Fam XYZ memiliki label pada kemasan sayurannya, namun label tersebut belum bersertifikasi karena tidak memiliki logo organik pada kemasannya. Pengeklaiman produk organik sudah dapat dilakukan Fam XYZ, karena sudah memenuhi kriteria sebagai tanaman organik

mulai dari persiapan lahan, pengolahan, pemeliharaan, pasca panen dan panen, pengemasan, penyimpanan dan pengangkutan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi namun harus sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh LSO.

D. Ketertelusuran dan dokumentasi rekaman

Sesuai dengan SNI 6729:2016, data tertulis atau dokumentasi harus disimpan sehingga memungkinkan bagi lembaga sertifikasi dan otoritas untuk menelusuri asal, sifat dan kualitas semua bahan yang dibeli, serta penggunaan bahan tersebut.

Fam XYZ memiliki kemasan yang memperkenalkan perusahaannya kepada konsumen, namun tidak memiliki kode produk dan kode lahan untuk membedakan jenis sayuran atau tempat penjualan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi namun harus memiliki bukti bahwa sudah

menerapkan SNI 6729:2016 berupa data tertulis atau dokumentasi rekaman.

E. Sertifikasi

Sesuai dengan SNI 6729:2016, pelaksanaan sertifikasi sistem organik mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomer 64 tahun 2013 tentang Sistem Pertanian Organik.

Fam XYZ jika ingin melakukan sertifikasi seharusnya sesuai dengan Lembaga Sertifikasi yang telah diakui oleh pemerintah, dengan memberikan data tertulis atau dokumentasi rekaman bahwa budidaya tanaman sayuran berdaun sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat didaftarkan pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi apabila Fam Organik Tenjolaya sudah menerapkan sistem pertanian organik.

F. Inspeksi

Sesuai dengan SNI 6729:2016, pelaksanaan inspeksi sistem pertanian organik mengacu pada Pedoman KAN No 902 tahun 2006. Inspeksi memiliki metode yang dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan,

penelusuran dan pengambilan contoh atau uji produk.

Fam XYZ tidak melakukan inspeksi karena belum mendaftarkan sayuran organik sebagai sayuran organik bersertifikasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fam XYZ dapat melakukan inspeksi setelah melakukan pendaftaran pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) sebagai sayuran bersertifikasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Budidaya tanaman sayuran berdaun di Fam XYZ memiliki beberapa tahapan yaitu penyemaian, persiapan media tanam, penanaman, pembesaran dan pemeliharaan, panen, dan pasca panen.

Analisis penerapan sistem pertanian organik sesuai dengan SNI 6729:2016 yaitu penerapan sistem pertanian organik tanaman segar dan produk tanaman (konversi, pemeliharaan manajemen organik, produksi paralel dan produksi terpisah, pencegahan kontaminasi, pengolahan lahan kesuburan tanah dan air, pemilihan tanaman dan varietas, manajemen ekosistem dan

keaneragaman dalam produksi tanaman, dan pengelolaan organisme penggunaan tanaman (OPT)), (penanganan, pengemasan, penyimpanan dan pengangkutan), pelebelaan dan klaim, ketertelusuran dan dokumentasi rekaman, sertifikasi, dan inspeksi.

Saran

Sebaiknya Fam XYZ dapat mendaftarkan perusahaan sebagai fam organik yang membudidayakan sayuran organik bersertifikasi nasional karena pada sistem pertanian organik yang diterapkan oleh Fam XYZ sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) 6729:2016.

Referensi

Handayani, S., Muhammad, I, A., dan Susi, A. 2019. Analisis Karakteristik Mutu Besar Organik Varietas Mentik Susu dan Sintanun. *Jurnal Penelitian*.

Haryadi, O, 2019. *Manajer Kebun Fam XYZ*, Bogor.

Imani, F., Anne, C., Tuti, K., dan Gema, W. 2018. Penerapan Sistem Pertanian Organik di Kelompok Tani Mekar Tani Jaya Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 2018. 4(2):139-152.

Muljaningsih, S. 2011. Preferensi Konsumen dan Produsen Produk Organik di Indonesia, *Wacana*. Vol. 14, No. 4.

SNI 6729:2016. Sistem Pertanian Organik.

<http://nasih.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/SNI-6729-2016-sistem-pertanian-organik.pdf>



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 11%

Date: Tuesday, March 10, 2020

Statistics: 327 words Plagiarized / 3040 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PENERAPAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK PRODUK SAYURAN BERDAUN PT FE XYZ BOGOR JAWA BARAT Dewi Maharani¹, Sri Handayani², Noer Irmayani² 1Mahasiswa Program Studi Agribisnis, 2Dosen Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung Telp (0721) 703995, Fax: (90721) 787309 email1: maharany0399@gmail.com email2: sri.polinela@polinela.ac.id email2: irmayaninoer@polinela.ac.id Abstrack Healthy lifestyle by consuming organic vegetables and fruits that are free of substances / chemicals derived from **chemical fertilizers and pesticides.**

The purpose of writing is to identify the cultivation of leafy vegetable plants in Fam XYZ and analyze the **application of organic farming** systems in Fam XYZ in accordance with SNI 6729: 2016. Data analysis methods are quantitative and qualitative descriptive. Data analysis methods are quantitative and qualitative descriptive. the results and discussion obtained that: (1) Stages of leafy vegetable cultivation are seeding, preparation of planting media, planting, enlargement and maintenance, harvesting, and post-harvest.

(2) Analysis of the **application of organic farming** systems in accordance with SNI 6729: 2016 namely the **application of organic farming** systems for fresh plants and plant products (conversion, maintenance of organic management, parallel production and separate production, prevention of contamination, land and water fertility land management, plant selection and variety, ecosystem management and diversity in crop production, and management of plant use organisms (OPT)), (handling, packaging, storage and transportation), sealing and claiming, traceability and documentation of records, certification, and inspection.

Keywords: cultivation stages, SNI 6729: 2016